

MODEL EVALUASI STAKE PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA

Tri Pujiatna¹, Wagiran²

¹Universitas Swadaya Gunung Jati, ²Universitas Negeri Semarang

¹Cirebon - Jawa Barat, ²Semarang - Jawa Tengah

Korespondensi: tpujiatna@gmail.com

Abstrak

Mata Kuliah Bahasa Indonesia ini adalah menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional serta mampu menggunakannya secara baik dan benar untuk mengungkapkan pemahaman, rasa kebangsaan dan cinta tanah air, dan untuk berbagai keperluan dalam bidang ilmu teknologi dan seni, serta profesinya masing-masing. Substansi kajian mata kuliah ini difokuskan pada menulis akademik yang dipadukan dengan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Evaluasi model stake merupakan metode yang sistematis untuk mengevaluasi keterlaksanaan proses pembelajaran yang meliputi rencana program dan penilaian program yang diterapkan pada mata kuliah Bahasa Indonesia pada perguruan tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada mata kuliah Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi pada umumnya sudah sesuai dengan aturan SK Dikti Depdiknas RI Nomor 43/DIKTI/Kep/2006.

Kata Kunci : Model Evaluasi, Model Stake, Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan menjadi suatu tanda kematangan pribadi. Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Muhammad, 2016). Oleh karena itu, pendidikan menjadi fokus perhatian dalam membentuk pribadi seseorang. Selain itu juga, keberhasilan pendidikan menjadi indikator keterlaksanaan tujuan suatu program.

Perencanaan pembelajaran merupakan kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik perlu memahami kompetensi yang terdapat di dalam sebuah kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum menjadi dasar dalam menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran merupakan proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran (Nadzir, 2013). Perencanaan pembelajaran perlu disusun dengan tepat agar proses kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih hidup. Sudjana (2000:61) mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Di dalam dunia pendidikan, perencanaan pembelajaran mutlak disusun oleh pendidik, baik pada jenjang pendidikan usia dini sampai dengan pendidikan tinggi. Rencana pembelajaran merupakan suatu alat untuk membantu pendidik dalam memetakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana pembelajaran sekurang-kurangnya memuat identitas, kompetensi yang akan dikuasai peserta didik, alokasi waktu, materi pembelajaran, model dan media pembelajaran, serta instrumen penilaian pembelajaran (Permendikbud, 2014).

Bahasa Indonesia merupakan identitas Bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dalam UUD 1945 Bab XV pasal 36 menyebutkan bahwa "Bahasa negara adalah bahasa Indonesia." Dalam bidang pendidikan, bahasa Indonesia dipakai sebagai bahasa pengantar mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan pendidikan tinggi. Mata kuliah Bahasa

Indonesia merupakan mata kuliah wajib pada jenjang pendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

Mata kuliah Bahasa Indonesia menjadi bekal keterampilan berbahasa mahasiswa baik secara lisan maupun tulis, selama menjalani studi pada bidang yang ditekuni. Secara garis besar, mata kuliah Bahasa Indonesia bertujuan untuk memberikan pemahaman sekaligus membekali mahasiswa agar memiliki kompetensi di dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam proses melaksanakan tugas keakademisan dalam bentuk karya ilmiah. Hal ini diasumsikan bahwa mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan keakademisannya akan dihadapi berbagai macam tugas oleh para dosen, terutama dalam bentuk artikel, karya tulis ilmiah sampai dengan menyusun tugas akhir/skripsi. Tugas-tugas keakademikan tersebut tentunya wajib ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sesuai dengan kaidah yang berlaku. Selain itu, mata kuliah Bahasa Indonesia menjadi sarana pembinaan penggunaan bahasa Indonesia.

Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, maka mata kuliah Bahasa Indonesia perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi ini pada akhirnya sebagai alat kontrol untuk melihat rencana pembelajaran yang telah disusun dapat berjalan dengan baik atau tidak. Evaluasi merupakan kegiatan dalam memroses identifikasi untuk mengukur atau menilai apakah suatu kegiatan atau suatu program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Informasi yang akan ditemukan dalam proses evaluasi terdiri atas 1) tingkat kemajuan suatu aktivitas; 2) tingkat pencapaian suatu aktivitas sesuai dengan tujuan; dan 3) hal-hal yang harus dapat dilakukan di masa yang akan mendatang.

Kegiatan evaluasi salah satu proses yang penting dalam dunia pendidikan, tetapi beberapa pihak-pihak yang terlibat dalam program seringkali melupakan atau belum bersungguh-sungguh menghayati proses kegiatan evaluasi tersebut (Hamalik, 2009 : 45). Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik serta memberikan masukan kepada pendidik mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan evaluasi meliputi dua langkah yaitu mengukur dan menilai. Mengukur bertujuan untuk membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Menilai bertujuan untuk mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk.

Evaluasi perencanaan pembelajaran memiliki kedudukan yang penting, sehingga hasil kegiatan evaluasi dapat dipergunakan sebagai masukan dalam melaksanakan perbaikan perencanaan kegiatan pembelajaran. Dimiyati & Mudjiono (2006 : 77) Informasi yang didapat melalui kegiatan evaluasi merupakan salah satu umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik dapat dipergunakan sebagai titik tolak dalam perbaikan dan peningkatan kegiatan pembelajaran. Hamalik (2009 : 56) kegiatan evaluasi salah satu proses yang penting dalam dunia pendidikan, tetapi beberapa pihak-pihak yang terlibat dalam program seringkali melupakan atau belum sungguh-sungguh menghayati proses evaluasi tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model stake. Evaluasi model *stake* merupakan metode yang sistematis untuk mengevaluasi keterlaksanaan proses pembelajaran yang meliputi rencana program dan penilaian program. Adapun model evaluasi perencanaan pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia pada perguruan tinggi sebagai berikut

Tabel 1

No	<i>Matrix Description</i>	<i>Matrix Judgement</i>
1	<i>atencedents</i> Perencanaan Pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi	Kesesuaian ←→ Perencanaan pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi sesuai SK Dikti Depdiknas RI Nomor

Berdasarkan Tabel 1, maka desain evaluasi dalam penelitian ini menggunakan evaluasi model stake. Tahapan model evaluasi stake tersebut adalah tahap perencanaan (*antecedents*). Pada tahap ini dilakukan evaluasi terkait kesesuaian antara perencanaan pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia pada perguruan tinggi. Pada akhirnya peneliti akan membuat suatu pertimbangan (*judgement*) terkait dengan proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia sesuai dengan standar SK Dikti Depdiknas RI Nomor 43/DIKTI/Kep/2006. Peneliti ini mendasarkan pada dua hal dalam membuat keputusan, yaitu: 1) *standard relative* yang menjelaskan pelaksanaan program pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.; 2) *standard absolute* yakni mendasarkan pada standar SK Dikti Depdiknas RI Nomor 43/DIKTI/Kep/2006. Selanjutnya, disimpulkan terkait kesesuaian antara perencanaan program pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi mengacu pada standar SK Dikti Depdiknas RI Nomor 43/DIKTI/Kep/2006. Adapun objek penelitian ini berupa RPS Bahasa Indonesia pada perguruan tinggi di wilayah Cirebon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada rencana perkuliahan semester (RPS), peneliti menyampaikan deskripsi mata kuliah yang menyampaikan gambaran tentang mata kuliah Bahasa Indonesia serta materi perkuliahan yang akan dipelajari selama satu semester (6 bulan).

Deskripsi Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Mata Kuliah Bahasa Indonesia merupakan salah satu Mata Kuliah pengembangan kepribadian yang menekankan keterampilan mahasiswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sesuai dengan SK Dikti Depdiknas RI Nomor 43/DIKTI/Kep/2006, kompetensi dasar Mata Kuliah Bahasa Indonesia ini adalah menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional serta mampu menggunakannya secara baik dan benar untuk mengungkapkan pemahaman, rasa kebangsaan dan cinta tanah air, dan untuk berbagai keperluan dalam bidang ilmu teknologi dan seni, serta profesinya masing-masing. Substansi kajian mata kuliah ini difokuskan pada menulis akademik yang dipadukan dengan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun struktur kajian terdiri atas: Kedudukan bahasa Indonesia (sejarah bahasa Indonesia, bahasa negara, bahasa persatuan, bahasa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta fungsi dan peran bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa). Menulis (makalah, rangkuman/ringkasan buku atau bab, dan resensi buku). Membaca untuk menulis (membaca tulisan/artikel ilmiah, membaca tulisan populer, dan mengakses informasi melalui internet). Berbicara untuk keperluan akademik (presentasi, berseminar, dan berpidato dalam situasi formal).

Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

RPS merupakan rencana pembelajaran semester yang harus dibuat oleh pendidik/dosen. RPS merupakan pedoman pembelajaran pada pelaksanaan di dalam kelas. Permendikbud (2014) RPS harus disusun oleh pendidik/dosen sebelum pelaksanaan pembelajaran semester dimulai. Adapun komponen RPS terdiri atas 1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; 2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; 3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; 4) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; 5) metode pembelajaran; 6) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahapan pembelajaran; 7) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; 8) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; 9) daftar referensi yang digunakan.

Deskripsi Komponen RPS Mata Kuliah Bahasa Indonesia

1. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu. Pada bagian ini ditulis dengan lengkap. Format penulisan identitas RPS sudah sesuai dengan aturan.
2. Capaian pembelajaran lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) merupakan capaian dari suatu pembelajaran yang mencakup seluruh aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Capaian ini dibutuhkan untuk memperoleh hasil memuaskan di akhir perkuliahan. Sehingga, capaian tersebut dijadikan sebagai tolok ukur selama proses belajar mengajar. Adapun Capaian Mata Kuliah Bahasa Indonesia terdiri atas

 - a. Sikap :
 - 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius di dalam kegiatan pembelajaran,
 - 2) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa yang terwujud dalam pemahaman tentang kaidah penggunaan bahasa Indonesia baik tulis maupun lisan sebagai produk kegiatan pembelajaran,
 - 3) Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik yang menjadi landasan dalam pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.
 - b. Keterampilan Umum :
 - 1) Menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar,
 - 2) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur yang terwujud dalam pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai produk akhir kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - c. Pengetahuan :

Menguasai ilmu-ilmu dasar bahasa Indonesia yang relevan secara komprehensif yang mencakup bahasa dan fungsi bahasa, sejarah bahasa Indonesia, kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, kaidah penulisan huruf, kaidah penulisan kata, kaidah penggunaan tanda baca, tata kata atau diksi, kalimat, paragraf, dan konvensi karya ilmiah yang meliputi jenis, sistematika, kutipan, dan daftar pustaka.
 - d. Keterampilan Khusus :

Mampu mengaplikasikan ilmu-ilmu dasar bahasa Indonesia yang relevan secara komprehensif yang mencakup Kedudukan bahasa Indonesia (sejarah bahasa Indonesia, bahasa negara, bahasa persatuan, bahasa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta fungsi dan peran bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa). Menulis (makalah, rangkuman/ringkasan buku atau bab, dan resensi buku). Membaca untuk menulis (membaca tulisan/artikel ilmiah, membaca tulisan populer, dan mengakses informasi melalui internet). Berbicara untuk keperluan akademik (presentasi, berseminar, dan berpidato dalam situasi formal).
3. Kemampuan akhir

Kemampuan akhir mata kuliah merupakan harapan yang akan dikuasai oleh mahasiswa yang sesuai dengan CPMK. Adapun kemampuan akhir yang akan dikuasai dalam mata kuliah ini mahasiswa mampu menuliskan beragam komunikasi tulis secara baku khusus dalam penulisan karya tulis ilmiah.
4. Bahan kajian

Kedudukan bahasa Indonesia (sejarah bahasa Indonesia, bahasa negara, bahasa persatuan, bahasa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta fungsi dan peran bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa). Menulis (makalah, rangkuman/ringkasan buku atau bab, dan resensi buku). Membaca untuk menulis (membaca tulisan/artikel ilmiah, membaca tulisan populer, dan mengakses informasi melalui internet). Berbicara untuk keperluan akademik (presentasi, berseminar, dan berpidato dalam situasi formal).

5. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung. Adapun prinsip pembelajaran dalam SINDikti yaitu, interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, dan berpusat pada mahasiswa.

6. Alokasi waktu

Beban belajar pada perguruan tinggi dinyatakan dalam bentuk satuan kredit semester. Satu sks setara dengan 160 (seratus enam puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester (50 menit tatap muka, 50 menit tugas terstruktur dan 60 menit tugas mandiri). Setiap mata kuliah paling sedikit memiliki bobot 1 (satu) sks. Semester merupakan satuan waktu kegiatan pembelajaran efektif selama 16 (enam belas) minggu. 1 (satu) sks pada bentuk pembelajaran praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara, adalah 160 (seratus enam puluh) menit per minggu per semester. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/DIKTI/Kep/2006 adalah 3 SKS. Beban SKS yang diterapkan ada ketidaksesuaian yaitu sebesar 2 SKS.

7. Tugas

Tugas merupakan suatu metode atau cara dalam proses pembelajaran. Pemberian tugas bertujuan untuk 1) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara mandiri dalam lingkungan bersama (kolektif) maupun sendiri; 2) Melatih cara mencari informasi secara langsung dari sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat; dan 3) Menumbuhkan suasana pembelajaran yang menggairahkan (rekreatif). Rencana pemberian tugas pada RPS terdiri atas tugas mandiri dan tugas kelompok. Tugas ini diarahkan kepada mahasiswa untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia.

8. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Teknik penilaian merupakan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Sistem Penilaian. Sistem penilaian yang digunakan di perguruan tinggi, terdiri dari 4 komponen yaitu kehadiran, tugas, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Kehadiran mahasiswa 75% dari 16 kegiatan tatap muka. Penentuan nilai akhir terdiri atas 20% tugas, 40% UTS, dan 40% UAS. Teknik penilaian yang digunakan sudah sesuai dengan standar proses Permendikbud No. 49 tahun 2014

9. Daftar pustaka

Daftar pustaka adalah rujukan yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Daftar pustaka dapat berupa buku, artikel, koran, majalah, dan lain-lain. Pada RPS Bahasa Indonesia daftar pustaka yang digunakan berupa buku Cerdas Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi, Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diksi, Morfologi, Metode Penelitian, dan Sintaksis. Penggunaan Buku-buku tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran pada mata kuliah ini yang mengacu pada SK Dikti Depdiknas RI Nomor 43/DIKTI/Kep/2006.

4. SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran merupakan kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada mata kuliah Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi pada umumnya sudah sesuai dengan aturan SK Dikti Depdiknas RI Nomor 43/DIKTI/Kep/2006. Adapun struktur kajian terdiri atas: Kedudukan bahasa Indonesia (sejarah bahasa Indonesia, bahasa negara, bahasa persatuan, bahasa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta fungsi dan peran bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa). Menulis (makalah, rangkuman/ringkasan buku atau bab, dan resensi buku). Membaca untuk menulis (membaca tulisan/artikel ilmiah, membaca tulisan populer, dan mengakses informasi melalui internet). Berbicara untuk keperluan akademik (presentasi, berseminar, dan berpidato dalam situasi formal). Namun, ada perbedaan bobot SKS yang ditetapkan yaitu 2 sks.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas RI Nomor 43/DIKTI/Kep/2006 Tentang *Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Muhammad, M. 2016. Pagaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida* 4(2)
- Nadzir, M. 2013. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2)
- Permendikbud, NO. 49 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- UU No. 20 tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*.